

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah pengembangan seluruh potensi yang ada pada diri manusia (individu) sejak lahir. Pendidikan ialah sebuah usaha pengembangan potensi dalam diri peserta didik yang dilakukan secara sengaja, supaya mereka mempunyai kekuatan secara emosional, spiritual dan intelektual yang nantinya dibutuhkan untuk dirinya, lingkungannya, bangsa dan negara yang diwujudkan dalam proses pembelajaran.¹ Tujuan pendidikan yaitu manusia mampu melaksanakan tugas hidupnya sesuai ketentuan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Jadi kesimpulannya pendidikan ialah pengembangan kemampuan secara sengaja yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dalam diri manusia agar bermanfaat bagi kehidupannya.

Menurut Trianto belajar ialah proses pembentukan hubungan antara pengetahuan yang telah dimengerti dengan pengetahuan yang baru.² Secara umum belajar diartikan pergantian perilaku pada individu dari belum mengerti menjadi mengerti, belum paham menjadi paham yang diperoleh bukan disebabkan karakteristik lahiriah atau pertumbuhan dan perkembangan tubuh melainkan melalui pengalaman. Kegiatan belajar bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya dilaksanakan di sekolah atau di tempat-tempat secara khusus. Dengan belajar menjadikan perubahan perilaku yang signifikan terhadap diri seseorang, baik secara sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

¹Zelhendri Zen Syafril, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), hlm.32.

²Trianto Ibnu Badar, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konstektual* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 17.

Komponen penting dalam proses pembelajaran terdapat dua, mereka adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik merupakan orang yang mempunyai kewajiban dan wewenang untuk mendidik.³ Pendidik dalam Islam ialah orang yang mempunyai kewajiban untuk mengembangkan potensi pengetahuan, emosional, sikap dan perilaku maupun kreativitas pada muridnya berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.⁴ Dalam proses pendidikan Islam guru pendidikan agama Islam sebagai unsur utama yang berada di garis terdepan.⁵ Sedangkan peserta didik ialah sekelompok orang yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pembelajaran.⁶ Pendidik dan peserta didik mempunyai keterkaitan erat dalam proses pendidikan, sebabnya adanya hubungan timbal balik antara keduanya.

Ketika proses pembelajaran guru tidak diperbolehkan hanya fokus mempersiapkan materi saja, tetapi model, metode dan media pembelajaran yang akan digunakan saat mengajar juga. Tujuannya supaya siswa lebih mudah mengerti materi yang diberikan, menjadikan siswa lebih aktif, menyenangkan dan menjadikan hasil akhir belajarnya lebih memuaskan. Model pembelajaran ialah sebuah rancangan yang telah disusun dan dirancang sebagai pedoman guru agar mencapai tujuan yang diinginkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.⁷

Di era globalisasi seorang pendidik harus bisa memanfaatkan teknologi yang berkembang pada saat ini. Dengan memanfaatkan teknologi bisa membuat suasana

³Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: KPRI UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 30.

⁴Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 80.

⁵Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SD Pengarayan," *Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 89.

⁶Nurlaila, *Op. Cit.* hlm. 31.

⁷Badar, *Op. Cit.* hlm. 53.

belajar menjadi lebih menarik, efektif, dan efisien. Seorang guru membutuhkan model pembelajaran yang didalamnya memanfaatkan media dan teknologi dalam rangkaian rancangannya. Dalam hal ini, peneliti menemukan model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran dengan memanfaatkan media dan teknologi, model tersebut adalah model pembelajaran *ASSURE*. Model pembelajaran *ASSURE* adalah langkah sistematis memadukan penggunaan teknologi dan media pembelajaran.⁸ Guru mata pelajaran PAI dapat menggunakan model ini untuk diterapkan pada materi yang akan diajarkan. Berharap penerapan langsung di ruang kelas nantinya dengan model ini akan terjadi peningkatan pemahaman materi dan hasil belajar siswa.

Peneliti melakukan observasi awal di SMPN 6 Sungai Lilin, observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana di SMPN 6 Sungai Lilin. Peneliti melihat guru telah menggunakan model pembelajaran lain dalam proses pembelajaran, siswa pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi, sarana dan prasana sekolah yang dimiliki sekolah masih kurang.⁹ Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI di SMPN 6 Sungai Lilin pada hari Sabtu 18 April, beliau mengutarakan bahwa:

Guru telah menggunakan beberapa model, metode, dan media dalam penyampaian materi, seperti metode tanya jawab, diskusi,ceramah ketika mengajar. Guru telah mencoba menggunakan model pembelajaran lain dalam proses belajar akan tetapi siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga memanfaatkan media yang dimiliki oleh sekolah, akan tetapi terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, mengantuk, dan ribut di kelas sehingga

⁸Aditin Putra Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, ed. oleh Pipih Latifah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 176.

⁹Observasi di SMPN 6 Sungai Lilin Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Pada Selasa 25 Februari 2020. Pukul 09.30 WIB.

materi yang diajarkan kurang dipahami dan mengakibatkan hasil belajar mereka yang rendah. Permasalahan lain yaitu siswa kurang aktif ketika kegiatan tanya jawab, mereka seperti telah memahami materi yang telah disampaikan, akan tetapi ketika ujian hasil belajar mereka kurang maksimal.¹⁰

Dari hasil wawancara yang telah ditulis di atas, diketahui bahwasanya penjelasan guru kurang diperhatikan oleh siswa saat proses belajar berlangsung, siswa mengantuk dan ribut, siswa kurang aktif dan menerima apa adanya materi yang dijelaskan serta belum menangkap penjelasan materi dengan baik. Ini menyebabkan hasil belajar mereka yang rendah. Seorang guru ketika menerapkan model pembelajaran yang diterapkan dituntut untuk kreatif dan inovatif. Pada era modern sebisa mungkin guru memanfaatkan teknologi yang ada pada saat pembelajaran, supaya tidak mengantuk, membosankan dan menjenuhkan.

Model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti melibatkan teknologi menjadi sarana dalam penerapannya, sehingga diharapkan nantinya menjadi pilihan model pembelajaran yang akan diterapkan pada proses belajar mengajar. Menurut guru mata pelajaran PAI sebelumnya belum ada penelitian maupun penggunaan model pembelajaran ini di SMP tersebut. Oleh sebab itu, peneliti makin berminat untuk melakukan penelitian mengenai **Penerapan Model Pembelajaran ASSURE dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Sungai Lilin.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang peneliti dapatkan, berlandaskan latar belakang diatas ialah.

¹⁰Wawancara dengan Ruslan, S.H. Selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Sungai Lilin, Pada 18 April 2019 pukul 12:30 WIB.

1. Pemahaman siswa pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan model pembelajaran lainnya kurang maksimal.
2. Siswa lebih pasif atau menerima apa adanya, kurangnya keefektifitasan dan keaktifan dalam penyampaian materi pembelajaran.
3. Guru belum pernah memakai model pembelajaran *ASSURE* dalam penyampaian materi.
4. Siswa kurang semangat dan cenderung mengantuk ketika pembelajaran berlangsung
5. Pemanfaatan teknologi, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah masih kurang.
6. Siswa memperoleh hasil belajar kurang maksimal pada mata pelajaran PAI.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dibutuhkan untuk menghindari agar permasalahan tidak melebar luas dan keluar dari rancangan yang telah ditentukan. Penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE* di SMP Negeri 6 Sungai Lilin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini ialah.

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *ASSURE* di kelas VIII SMPN 6 Sungai Lilin ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran *ASSURE* di SMP Negeri 6 Sungai Lilin ?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *ASSURE* mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 6 Sungai Lilin ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Diambil berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini mempunyai tujuan dan kegunaan. Berikut ini penjelasannya:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII sebelum diterapkan model pembelajaran *ASSURE* di SMPN 6 Sungai Lilin.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII setelah diterapkan model pembelajaran *ASSURE* di SMP Negeri 6 Sungai Lilin.
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *ASSURE* mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 6 Sungai Lilin ?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoretis, dengan adanya penelitian ini nantinya bisa memberikan penjelasan mengenai peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE* serta memperbanyak ilmu pengetahuan.
- b. Secara praktis
 - 1) Bagi guru, memberikan informasi baru tentang model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan media dalam penerapannya yaitu, model pembelajaran *ASSURE*.

- 2) Bagi siswa, membuat siswa lebih aktif ketika belajar serta menarik minat belajar siswa sehingga membuat hasil belajar mereka meningkat pada mata pelajaran PAI.
- 3) Bagi peneliti, memberikan pengalaman langsung dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE* di ruang kelas dan menambah wawasan peneliti mengenai prosedur pembelajaran di kelas.

F. Kajian Pustaka

Penulis akan menyebutkan beberapa perbandingan dalam tinjauan pustaka berdasarkan penulisan skripsi tentang *Penerapan Model Pembelajaran ASSURE dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 6 Sungai lilin Kecamatan Sungai Lilin*. Berikut ini adalah beberapa penelitian dari peneliti lain tersebut:

Pertama, Haerul Muammar, Ahmad Hardjono dan Gunawan dalam jurnalnya yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran ASSURE dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mataram*, dijelaskan jurnal ini jurnal kuantitatif dan jenis penelitian *eksperimen* yang dipilih. Menggunakan desain penelitian *factorial desaign 2x2* serta menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.¹¹

Jurnal ini menjelaskan bahwa model pembelajaran *ASSURE* memberikan pengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai sig sebesar 0,00 ($\text{sig} < 0,05$). Kemudian pengetahuan awal berpengaruh secara signifikan juga terhadap hasil belajar. Jadi, kesimpulannya ada

¹¹Gunawan Haerul Muammar, Ahmad Harjono, "Pengaruh Model Pembelajaran ASSURE dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar IPA-Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 22 Mataram," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 1, no. 3 (2017), hlm. 166.

pengaruh model pembelajaran *ASSURE* terhadap hasil belajar IPA-Fisika kelas VIII SMPN 22 Mataram.

Persamaan penelitian Haerul, dkk dan penulis pada penggunaan model pembelajaran *ASSURE*. Hal yang membedakanya adalah penulis membahas mengenai penerapan model pembelajaran *ASSURE* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan Haerul, dkk dalam jurnalnya membahas mengenai pengaruh model pembelajaran *ASSURE* dan pengetahuan awal terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Heru, dkk juga menggunakan dua variabel X, sedangkan Penulis menggunakan satu Variabel X. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai pengembang dari penelitian Haerul, dkk. Penulis mengomparasikan penerapan model pembelajaran *ASSURE* pada pelajaran lain yakni mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, Budi Purwanti dalam jurnalnya yang berjudul *Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika Melalui Model ASSURE*. Tujuan penelitian dalam jurnalnya ialah mengubah pandangan peserta didik terhadap pelajaran matematika khususnya tentang pengukuran data statistik, memberikan trik terhadap peserta didik agar mudah mengingat rumus-rumus matematika dan menjadikan kegiatan belajar di kelas menjadi lebih efektif. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa penggunaan media video dengan model *ASSURE* dalam pembelajaran matematika terbukti dapat meningkatkan motivasi dan nilai peserta didik. Sebelum diterapkan model *ASSURE* menggunakan media video pembelajaran rata-rata nilai peserta didik kelas XI TEI 1 69,19 dan setelah diterapkan meningkat menjadi 81,48 begitu juga kelas XI TEI 2

sebelum digunakan media video nilai rata-rata mereka 69,58 kemudian meningkat menjadi 81,55.¹²

Setelah membaca dan memahami penelitian dalam bentuk jurnal diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dalam penggunaan model pembelajaran yaitu model *ASSURE*, akan tetapi terdapat perbedaan pada substansi permasalahan, yaitu permasalahan yang Budi bahas mengenai peningkatan motivasi belajar anak, sedangkan permasalahan penulis ialah peningkatan hasil belajar anak. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai pengembang dari penelitian Budi Purwanti. Penulis mencoba mengembangka model pembelajaran *ASSURE* menggunakan media lain yakni media *power point* dan gambar.

Skripsi Dwi Alfi Hidayah yang berjudul *Penerapan Media Computer Assited Instruction (CAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Haji di MA Darussalam Bumi Agung Kecamatan Lempuing OKI*. Penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang dipilih oleh penulis skripsi ini. Jenis data yang dipilih ialah data kuantitatif yaitu dengan menunjukkan angka atau nilai hasil *pretest* dan *posttest* setelah proses pembelajaran. Data primer ialah data pokok, seperti kepala sekolah, guru/wali kelas, dan murid. Sedangkan data sekunder ialah data penunjang, seperti wawancara, dokumentasi sekolah serta buku-buku terkait. Pada populasi penelitian ini ialah kelas X yang berjumlah 192 siswa, sampel yang dilibatkan sebanyak 55 siswa. Kelas kontrol pada penelitian ini ialah kelas X MIA 1 28 siswa

¹²Budi Purwanti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model *ASSURE*," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 1 (2015), hlm. 42-47.

dan kelas eksperimen nya ialah kelas X MIA 2 27 siswa. Teknik analisis data yang dipilih dan digunakan adalah uji T atau (t). Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Skripsi di atas membahas mengenai, pertama hasil belajar siswa yang diterapkan media *Computer Assited Intruction* (CAI) pada mata pelajaran Fiqh materi haji di MA Darussalam Bumi Agung Kecamatan Lempuing OKI, tergolong (sedang) sebanyak 17 dari 28 siswa (60,7%), dengan nilai tinggi sebanyak 6 dari 28 siswa (21,4%) dan siswa dengan nilai rendah sebanyak 5 dari 28 siswa (17,9%). Kedua hasil belajar siswa yang tidak diterapkan media *Computer Assited Intruction* (CAI) tergolong (sedang) sebanyak 16 dari 27 siswa (59,26%) dengan nilai tinggi sebanyak 5 dari 27 siswa (22,2%). Ketiga, adanya perbedaan nilai yang signifikan antara siswa yang diajarkan dan tidak diajarkan dengan media *Computer Assited Instruction* (CIA). Ini terjadi karena T_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan presentase 5% maupun 1% yaitu $2,01 < 4,69 > 2,68$.. Kesimpulanya H_a diterima artinya pemanfaatan media *Computer Assited Instruction* (CAI) dapat meningkatkan nilai belajar siswa.¹³

Persamaan skripsi Dwi Alfi Hidayah dengan skripsi ini yaitu substansi permasalahannya ialah mengenai hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya, Dwi membahas mengenai penerapan media *Computer Assited Instruction* (CAI) sedangkan penulis meneliti tentang penerapan model pembelajaran *ASSURE*. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai pengembang dari

¹³Dwi Alfi Hidayah, "Penerapan Media Computer Assited Instruction (CAI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Haji di MA Darussalam Bumi Agung Kecamatan Lempuing OKI" (UIN Raden Fatah Palembang, 2019).

penelitian Dwi Alfi Hidayah. Peneliti mencoba meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *ASSURE*.

G. Kerangka Teori

Sugiono mengemukakan teori merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena yang tersusun secara sistematis yaitu terdiri dari seperangkat konsep dan definisi.¹⁴

1. Pengertian Model Pembelajaran *ASSURE*

Model *ASSURE* ialah sebuah desain model pembelajaran yang dicetuskan dan dikembangkan oleh sekelompok orang yaitu: Sharon Smaldino, James Russell, Robert Henich dan Micheal Molenda. Model *ASSURE* adalah perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang langkahnya tersusun secara sistematis dengan menggabungkan antara teknologi dan media pembelajaran ketika belajar di kelas.¹⁵

Sebutan model pembelajaran *ASSURE* berasal dari singkatan langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya, yaitu:¹⁶

- *Analyze learner characteristic* (menganalisa karakteristik siswa)
- *State performance objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran)
- *Select methods, media and materials* (memilih metode, media dan bahan pelajaran)
- *Utilize technology, media and materials* (penggunaan teknologi, media dan bahan)
- *Requirez learner participation* (mengaktifkan keterlibatan (partisipasi) siswa)
- *Evaluation and revision* (evaluasi dan revisi)

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 53.

¹⁵Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Op. Cit.*, hlm. 176.

¹⁶Benny A Pribadi, *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), hlm. 29.

Model pembelajaran *ASSURE* mempunyai beberapa langkah yang harus diterapkan agar tujuan pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien dapat tercapai . Berikut ini adalah langkah- langkah model *ASSURE*:

Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik siswa. Seorang guru harus memahami: (1) karakteristik umum, (2) kemampuan dasar yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) terhadap topik yang hendak dipelajari serta (3) gaya belajar.¹⁷

Langkah kedua yaitu menentukan tujuan pembelajaran yang bersifat khusus dan rinci. Tujuan pembelajaran berarti serangkaian pernyataan yang menjelaskan mengenai seluruh kemampuan yang akan diperoleh dan dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁸

Langkah ketiga ialah pemilihan metode, media dan materi yang akan dimanfaatkan. Berikut ini alternatif pilihan yang dapat dipakai dalam memilih metode, media dan materi yang akan digunakan: (1) menyiapkan bahan ajar dan media; (2) menciptakan bahan ajar yang baru; dan (3) mengkreasikan dan memodifikasi metode, media dan bahan ajar yang akan dipakai.¹⁹

Langkah keempat adalah penggunaan atau pemanfaatan media, teknologi, dan materi. Smaldino, dkk menjelaskan pendidik dalam memanfaatkan media, teknologi, dan materi dapat mengikuti proses 5Ps yaitu: (1) *preview the technology, media and materials* (meninjau teknologi, media dan materi); (2) *prepare the technology, media and materials* (menyiapkan teknologi, media dan materi); (3)

¹⁷Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Op. Cit.*, hlm, 176.

¹⁸Pribadi, *Op. Cit.*, hlm. 32.

¹⁹*Ibid.*

prepare the environment (menyiapkan lingkungan); (4) *prepare the learners* (menyiapkan peserta didik); dan (5) *provide the learning experience* (memberikan pengalaman belajar).²⁰

Langkah kelima adalah memerlukan partisipasi peserta didik. Agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dengan materi atau substansi yang sedang dipelajari. Contoh bagaimana melibatkan aktivitas mental siswa dengan memberikan latihan sesuai materi yang sedang dipelajari.

Langkah keenam adalah evaluasi dan revisi, ini merupakan langkah terakhir dalam menerapkan model pembelajaran ini. Tahap evaluasi dan revisi dalam model pembelajaran ASSURE dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi program pembelajaran serta menilai pencapaian hasil belajar siswa.²¹ Revisi perlu dilakukan apabila hasil evaluasi terhadap program pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Program pembelajaran perlu dirancang dan dipersiapkan agar berlangsung efektif dan efisien. Pembelajaran menjadi menarik apabila pemilihan dan pemanfaatan metode, media dan strategi pembelajaran secara tepat. Pada akhirnya mampu meningkatkan semangat belajar siswa sehingga menjadikan hasil belajar siswa lebih baik.

²⁰Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Op. Cit.*, hlm. 184.

²¹Pribadi, *Op.Cit.* Hlm. 34.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah adanya peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Ridwan mengatakan hasil belajar ialah perubahan perilaku yang didapatkan seseorang setelah mengikuti belajar.²² Penekanan aspek afektif pada proses belajar nantinya akan merubah tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Sedangkan penekanan pada aspek kognitif dan psikomotorik nantinya meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa. Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan akan memperlihatkan hasil yang berbeda pula.

Menurut Bloom, hasil belajar mempunyai 3 domain kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.²³ Berikut penjelasan dari 3 domain tersebut:

a. Domain Kognitif

Pengertian domain kognitif ialah sebuah domain yang didalamnya mencakup pengetahuan, penjelasan, penerapan, penguraian, perencanaan dan penilaian terhadap segala sesuatu.

b. Domain Afektif

Pengertian domain afektif yaitu segala sesuatu yang akan menimbulkan sikap menerima, memberikan respons, mampu berorganisasi, serta menjadikan

²²Ridwan Abdullah, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 120.

²³Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 36.

karateristik siswa yang baik. Hasil belajar dalam domain afektif ini berupa kepekaan rasa atau emosi yang didapatkan oleh anak didik.²⁴

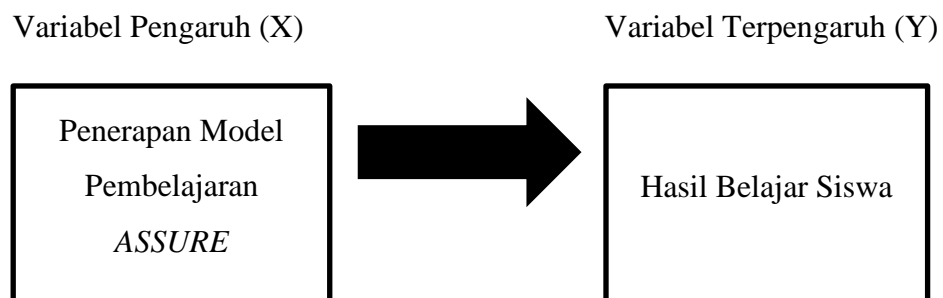
c. Domain Psikomotorik

Domain psikomotorik merupakan sebuah domain yang didalamnya meliputi keterampilan secara fisik, manajerial, intelektual, dan sosial.

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu hal-hal dalam bentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil informasinya, kemudian ditarik kesimpulannya.²⁵

Variabel memiliki tiga ciri khas, yaitu mempunyai variasi nilai, dapat diukur, dan dalam satu populasi membedakan antara satu objek dengan objek lainnya.²⁶ Terdapat dua variabel pokok dipenelitian ini, yaitu model pembelajaran *ASSURE* sebagai variabel pengaruh (X) dan hasil belajar siswa sebagai variabel terpengaruh (Y).



²⁴Syarnubi Martina, Nyanyu Khodijah, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI,” *Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019), hlm. 167.

²⁵Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 2.

²⁶Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 2.

I. Definisi Operasional

Peneliti akan memperjelas definisi operasional variabel dan perlakuan yang akan diterapkan nantinya. Hal ini dilakukan supaya penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini tidak terjadi kesalahan.

1. Penerapan Model Pembelajaran *ASSURE*

Model pembelajaran *ASSURE* ialah sebuah model pembelajaran yang dalam perencanaan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan langkah yang sistematis dengan mengkolaborasikan antara media pembelajaran dan teknologi di dalam ruang kelas. Model pembelajaran ini diterapkan guru agar siswa tidak bosan, mudah serta menjadikan siswa lebih cepat dan tanggap dalam merespon pelajaran, paham terhadap materi yang dipelajari sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan lebih meningkat.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah perubahan pengetahuan dan kemampuan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran dan hasilnya dapat diukur dalam bentuk angka. Pengertian lain dari hasil belajar yaitu adanya suatu kemampuan (keahlian) baru yang didapat siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil dari kegiatan belajar yaitu terdapat perubahan pada siswa dalam aspek pengetahuannya, sikapnya dan keterampilannya. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Sungai Lilin pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan model pembelajaran *ASSURE*. Hasil evaluasi nantinya dibuktikan dalam bentuk nilai. Selain itu, indikator hasil belajar nya yaitu:

- a. Mampu menerangkan materi yang diajarkan
- b. Mampu memahami konsep pembelajaran yang diajarkan

c. Mampu menyimpulkan pembelajaran secara baik dan benar

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah kalimat pertanyaan yang menjadi jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.²⁷ Adapun penelitian ini hipotesis nya ialah sebagai berikut.

Ha → Hipotesis Alternatif : Adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *ASSURE*, dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *ASSURE* di kelas VIII SMP Negeri 6 Sungai Lilin.

Ho → Hipotesis Nol : Tidak adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *ASSURE*, dengan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *ASSURE* di kelas VIII SMP Negeri 6 Sungai Lilin.

J. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang digunakan seorang peneliti untuk memperoleh data berdasarkan tujuan dan kegunaan yang diinginkan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih ialah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen ialah sebuah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain serta diaplikasikan dalam keadaan terkendali.²⁸ Pada penelitian

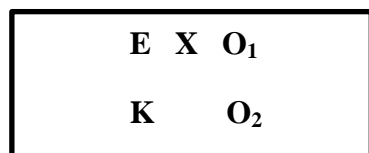
²⁷Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 85.

²⁸Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 72.

eksperimen ini peneliti melakukan perbandingan dalam segi peningkatan hasil belajar antara kelas yang menerapkan dan tidak menerapkan model pembelajaran *ASSURE*.

2. Desain Penelitian

True experimental merupakan desain eksperimen yang dipilih dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *posttest only control design*. Adapun menurut Sugiono rumus desain penelitian ini sebagai berikut:²⁹



Keterangan :

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

X = perlakuan yang diberikan

O₁ = tes akhir dari kelas *eksperimen* dengan perlakuan

O₂ = tes akhir dari kelas kontrol dengan perlakuan

Pemilihan kelompok dalam penelitian ini secara *sampling purposive*, dan menghasilkan dua kelompok saja. Setelah itu, diberi *posttest* untuk menunjukkan ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai subjek atau objek yang berkaitan dengan

²⁹*Ibid.*, hlm. 76.

masalah penelitian pada suatu tempat (wilayah) serta memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan. Populasi diartikan sebagai hasil pengukuran yang menjadi objek dari seluruh karakteristik penelitian.³⁰ Terdapat dua jenis populasi, yaitu populasi terbatas (pilihan) dan populasi tidak terbatas (tak terhingga). Seluruh siswa kelas VIII (satu) dan VIII (dua) di SMPN 6 Sungai Lilin sebanyak 46 siswa merupakan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 1.1
Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII (satu)	14	10	24
VIII (dua)	13	10	23
Jumlah			46

Sumber Data: Dokumentasi SMPN 6 Sungai Lilin Tahun Ajaran 2019/2020

b. Sampel

Sampel ialah sebagian atau wakil dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan populasi yang hendak diteliti.³¹ Adapun penelitian ini memilih teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian cukup menggunakan sampel yang mewakili saja, tidak perlu semua data, informasi, orang atau benda dijadikan sampel. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel non random dimana peneliti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan. Maka dari itu, penulis melakukan pengambilan sampel pada siswa kelas VIII (satu) SMPN 6 Sungai Lilin dan VIII (dua) SMPN 6 Sungai Lilin.

³⁰Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 55.

³¹*Ibid.*, hlm. 56.

Tabel 1.2
Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Treatment
VIII (satu)	14	10	23	Kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran <i>ASSURE</i>
VIII (dua)	13	10	23	Kelas kontrol tidak diterapkan model pembelajaran <i>ASSURE</i>
Jumlah			46	

4. Prosedur Penelitian

Berikut ini ialah tahapan-tahapan prosedur penelitian yang peneliti lakukan:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti akan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut; menetapkan subyek penelitian, mengurus Surat Izin Penelitian (menemui kepala sekolah yang akan diteliti), berkonsultasi dengan guru mata pelajaran PAI mengenai materi yang akan ajarkan, menentukan materi kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan desain model pembelajaran, media dan sumber belajar yang akan dimanfaatkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap-tahap yang peneliti lakukan dalam tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan model pembelajaran *ASSURE* pada kelas *eksperimen* dan melaksanakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, serta melakukan tes terhadap peserta didik menggunakan soal pilihan ganda di ruang kelas.

c. Tahap Pelaporan

Kegiatan pada tahap ini ialah pengolahan data hari hasil penelitian serta menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Peneliti memilih dua jenis data dalam penelitian ini, yakni data kuantitatif dan data kualitatif.

- 1) Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka. Yang termasuk data kuantitatif yakni, jumlah pengajar di sekolah, siswa dan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *ASSURE* di SMPN 6 Sungai Lilin.
- 2) Data kualitatif adalah seluruh data yang diperoleh dari survei langsung dan wawancara dengan guru di sekolah. Bertujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah yaitu berupa sejarah dan letak geografis nya.

6. Sumber Data

Peneliti membutuhkan informasi dan data-data yang akurat yang akan dimasukan dalam penelitiannya. Di bawah ini ialah uraian sumber data yang peneliti dapatkan:

- 1) Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari sumber data kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkannya.³² Dalam artian data utama/pokok, yaitu kepala sekolah, guru PAI, siswa, dan sumber

³²Syarnubi Muh Misdar, Abdullah Idi, M Isnaini, Mardeli, Zulkhijrah, "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang," *Jurnal Tadrib Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017), hlm. 57.

data lain di SMPN 6 Sungai Lilin.

- 2) Data sekunder dapat dinilai sebagai penunjang dalam sebuah penelitian. Data tersebut berupa data yang didapat dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi di SMPN 6 Sungai Lilin.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³³ Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana di SMPN 6 Sungai Lilin sebelum melakukan penelitian lebih lanjut.

b. Tes

Tes dapat di artikan sebagai alat ukur tingkat kemampuan atau aspek tertentu pada seseorang dengan memberikan sejumlah pernyataan yang harus diberi tanggapan oleh orang tersebut.³⁴ Dalam tes hasil belajar siswa akan mengerjakan 30 soal pilihan ganda. Tes dipilih untuk memperoleh data, bagaimana hasil belajar siswa setelah mempelajari materi tentang menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran di SMPN 6 Sungai Lilin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapat data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

³³Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 104.

³⁴Widoyoko, *Op. Cit.*, hlm. 57.

penelitian.³⁵ Dokumentasi digunakan untuk menghimpun data berupa sejarah dan letak geografis sekolah, sarana prasarana, serta keadaan warga sekolah di SMPN 6 Sungai Lilin.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah terkumpulnya semua data yang dibutuhkan. Teknik yang peneliti pilih merupakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji T atau tes “t”. Hipotesis pertama dan hipotesis kedua merupakan dua hipotesis yang peneliti ajukan. Nantinya dua hipotesis tersebut akan diuji menggunakan uji T. Tujuan penggunaan Uji T ialah untuk membandingkan besarnya pengaruh antara sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *ASSURE* terhadap hasil belajar. Dua sampel yang diteliti ialah sampel besar artinya N lebih dari 30. Kedua sampel ini tidak memiliki hubungan antara satu dengan yang lain.

Di bawah ini ialah langkah-langkah beserta rumus-rumusny :³⁶

a) Rumus mencari mean yaitu:

1) Rata-rata hasil kelas kontrol:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum x_1}{n}$$

2) Rata-rata hasil kelas eksperimen:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum x_1}{n}$$

³⁵Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 369.

³⁶Novita sari Nila Kusumawati, Allen Marga, *Pengantar statistika penelitian* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 146.

b) Menghitung varian hasil kelas kontrol :

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

c) Menghitung varian hasil kelas eksperimen:

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}}{n}$$

d) Menghitung simpangan baku gabungan:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

e) Menghitung t_{hitung} menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

keterangan

- \bar{X}_1 = Rata-rata sampel kelompok 1
- \bar{X}_2 = Rata-rata sampel kelompok 2
- S_{gab} = Simpangan baku gabungan
- n_1 = Banyak data sampel kelompok 1
- n_2 = Banyak data sampel kelompok 2

f) Cari t_{tabel} dengan ketentuan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$.

g) Bandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

h) Pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% df dan db kita cari dengan harga kritis (t) yang tercantum dalam nilai (t) dengan catatan:

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah peneliti dalam penulisan skripsi yang sistematis dan konsisten. Hal ini diwujudkan untuk menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari sebuah penelitian. Sistematika ini disusun sedemikian rupa, agar satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Di bawah ini ialah sistematika dalam penelitian:

BAB I Pendahuluan. Dalam pendahuluan peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan dalam skripsi.

BAB II Landasan teori. Berisi uraian mengenai model pembelajaran *ASSURE*, langkah-langkah penerapan model pembelajaran *ASSURE* di kelas, kekurangan dan kelebihan model pembelajaran *ASSURE*, pengertian belajar beserta jenis-jenis dan manfaatnya, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (internal dan eksternal), serta penjelesan mengenai arti pendidikan agama Islam dan materi yang akan diajarkan (pengertian minuman keras, judi, dan pertengkaran serta bagaimana cara menghindari perbuatan-perbuatan tersebut).

BAB III Deskripsi wilayah penelitian. Dalam BAB III membahas mengenai sejarah (awal mula berdirinya sekolah), visi dan misi, letak geografis,

kurikulum yang digunakan, kondisi warga sekolah (pengajar, siswa, dll), sarana dan prasarana, Aktivitas belajar mengajar serta kegiatan lainnya di SMPN 6 Sungai Lilin.

BAB IV Analisis data. Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai hasil dari penelitian berupa analisis tentang penerapan model pembelajaran *ASSURE* materi **menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran** pada mata pelajaran PAI, kegiatan belajar mengajar antara guru (pendidik) dengan siswa, serta yang terpenting hasil belajar siswa di kelas VIII SMPN 6 Sungai Lilin sebelum diaplikasikan model pembelajaran *ASSURE* dan setelah diaplikasikan model pembelajaran *ASSURE*.

BAB V Penutup. Dalam penutup akan ada kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang peneliti tujukan untuk penulis dan membaca.

